

HARGA SAHAM DIPENGARUHI OLEH PENGEMBALIAN ASET DAN RASIO UTANG TERHADAP EKUITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI

Rahma Nisa Larasati ¹⁾ dan Rosdiana ²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Manajemen FE UNKRIS

²⁾ Dosen Program Studi Manajemen FE UNKRIS

Alamat: Kampus UNKRIS, Jatiwaringin Jakarta Timur

Email: rosdiana.da@gmail.com

Abstract: *To analyze the effect of Return On Assets and Debt to Equity Ratio on Stock Prices of Companies in the Pharmaceutical Sub-Sector of the Goods and Consumer Industry listed on the Indonesia Stock Exchange. This study used the purposive sampling method. The analytical method used multiple and simple linear regression. The results of this study show that return on asset and debt to equity ratio simultaneously have a significant effect on the stock value of pharmaceutical sub-sector companies in the Goods and Consumer Industry listed on the Indonesia Stock Exchange. While partially return on assets and debt to equity ratio affect stock price.*

Keywords: *Stock price, return on asset, debt to equity ratio*

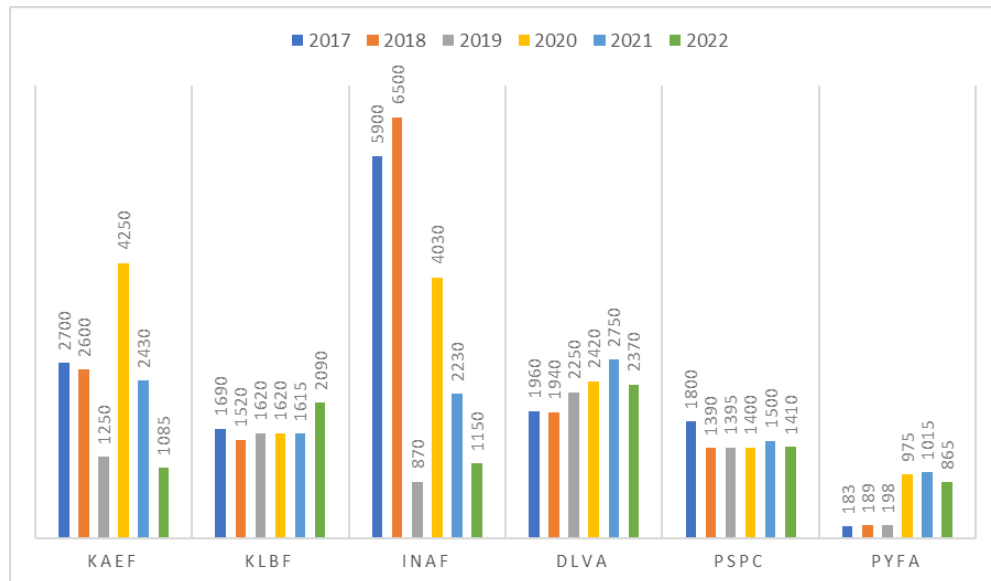
PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia pada saat ini berkembang dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan dampak positifnya terhadap perkembangan pasar modal Indonesia. Pasar modal merupakan sasaran untuk melakukan investasi yang memungkinkan investor untuk mendiversifikasi investasi mereka dan membangun portofolio sesuai dengan risikonya yang mereka terima dengan pengembalian yang diharapkan. Tujuan investor atau pemodal dalam menanamkan modalnya pada sekuritas saham adalah untuk memperoleh return (pengembalian) yang tinggi dengan risiko rendah. Investor menilai saham suatu perusahaan dengan melihat kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Oleh karena itu, pengembalian saham sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan yang ingin ditingkatkan.

Pasar modal di Indonesia dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX), dan Bursa Efek Indonesia pun memiliki peranan penting bagi investor untuk berinvestasi. Pasar modal pun menjadi salah satu sumber dan alternatif bagi perusahaan. Hal ini karena pasar modal merupakan salah satu alternatif bentuk pembiayaan untuk memperoleh modal yang relatif murah. Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor farmasi. Karena sektor farmasi memiliki peran dalam reformasi dibidang Kesehatan dan di dalam permasalahan Kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan dengan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat di Indonesia maka akan menjadi pasar farmasi yang paling menjanjikan dibanding negara lain di Kawasan Asia Tenggara. Adanya beberapa faktor yang menjadi faktor pertumbuhan Industri farmasi di Indonesia yang baik yaitu jumlah penduduk Indonesia yang besar, kesadaran masyarakat Indonesia yang semakin tinggi akan Kesehatan, tingkat perekonomian masyarakat yang terus semakin meningkat, dan akses kesehatan yang

meningkat seiring dengan implementasi BPJS kesehatan.

Berikut grafik perkembangan harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Harga Saham Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dikatakan bahwa harga saham perusahaan sub sektor farmasi mengalami fluktuasi. Perusahaan yang dimaksud yaitu PT. Indofarma (persero) Tbk, PT. Tempo Scan Pacific Tbk, PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, dan PT. Kimia Farma Tbk. Grafik yang fluktuatif ini disebabkan oleh adanya perbedaan permintaan penawaran saham pada perusahaan-perusahaan tersebut. Jika jumlah permintaan saham tinggi maka harga saham akan meningkat, begitupun sebaliknya. Fluktuasi harga saham tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Harga saham merupakan nilai sekarang dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Harga saham menunjukkan prestasi perusahaan yang bergerak searah dengan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki prestasi yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan investor terhadap perusahaan tersebut akan menyebabkan harga saham perusahaan yang bersangkutan cenderung meningkat. Laporan keuangan perusahaan dapat menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, seperti membeli, menjual, dan menanam saham.

Setiap waktu harga saham dapat berubah-ubah tergantung pada besarnya sebuah penawaran dan sebuah permintaan investor akan saham tersebut. Faktor- faktor yang dapat memengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab fluktuasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio tersebut terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi.

Semakin besar pengembalian aset (*return on asset*) menunjukkan bahwa keuntungan atau laba yang dicapai perusahaan akan semakin besar, sehingga akan menarik minat

investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Adapun data tahunan pengembalian aset perusahaan sub sektor farmasi industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan dijadikan penelitian sebagai berikut:

Tabel 1: Data tahunan Pengembalian Aset Perusahaan sub sektor Farmasi Industri Barang dan Konsumsi Periode 2017-2022

No.	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	4.60	3.49	0.31	0.28	0.01	0.10
2.	PT. Kalbe Farma Tbk	14.89	13.95	13.0	12.0	0.12	0.13
3.	PT. Indofarma (Persero) Tbk	-5.81	3.07	3.50	1.69	0.01	0.12
4.	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	14.25	12.84	12.8	10.3	0.13	0.02
5.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	8.54	7.60	6.95	7.43	0.09	0.08
6.	PT. Pyridam Farma Tbk	4.17	3.06	3.46	9.83	0.03	0.18

Sumber: (www.idx.co.id) (diolah)

Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to equity ratio*) merupakan salah satu bagian dari rasio solvabilitas yang dipergunakan untuk mengukur struktur modal dan merupakan suatu indikator kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman dari pihak luar, dan merupakan rasio yang menafsir pengeluaran perusahaan yang didanai oleh pinjaman dari luar. Jika rasio utang terhadap ekuitas dalam perusahaan tersebut semakin besar, maka semakin banyak utang yang di bebaskan di perusahaan tersebut. Adapun data tahunan pengembalian aset perusahaan sub sektor farmasi industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan dijadikan penelitian sebagai berikut:

Tabel 2: Data tahunan Rasio Utang terhadap Ekuitas Perusahaan sub sektor Farmasi Industri Barang dan Konsumsi Periode 2017-2022

No.	Kode	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	1.34	2.10	1.26	1.56	1.60	1.56
2.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	0.22	0.20	0.21	0.25	0.21	0.24
3.	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk	1.88	2.10	1.87	2.07	4.40	4.57
4.	DLVA	PT. Darya Varia Labotaria	0.43	0.41	0.43	0.41	0.45	0.43
5.	PSPC	PT. Tempo Scan Pacifik Tbk	0.45	0.43	0.40	0.46	0.44	0.48
6.	PYFA	PY. Pyridam Farma Tbk	0.50	0.66	0.56	0.55	2.43	2.33

Sumber: (www.idx.co.id) (diolah)

Mengacu pada terjadinya perubahan naik dan turunnya variabel dalam data tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga saham dipengaruhi oleh pengembalian aset dan rasio utang terhadap ekuitas pada perusahaan sub sektor farmasi industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI.

LANDASAN TEORI

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi dibursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah-ubah, bisa naik maupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Bahkan dapat berubah dalam hitungan menit dan juga hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham.

Menurut Jogiyanto (2008), harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Sehingga semakin tinggi harga saham yang ada dipasar atas suatu perusahaan tertentu, maka bisa diartikan perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva dengan baik. Harga saham dihitung dari harga saham penutupan (*closing price*) setiap akhir bulan transaksi yang di kalkulasikan menjadi rata-rata harga tahunan dalam satuan rupiah.

Pengembalian Aset

Pengembalian aset (*Return on asset*) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Selain itu pengembalian aset juga memberikan ukuran yang baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan dan dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan. Hasil pengembalian aset atau bisa disebut juga dengan nama pengembalian aset merupakan ukuran pengembalian atas total aset yang digunakan dalam perusahaan dan dihitung serta ditulis dalam satuan persen (%). Pengembalian aset juga merupakan ukuran efektifitas manajemen dalam mengelola investasi. Pengembalian aset adalah suatu bentuk rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan total aktiva yang ada dan biaya yang digunakan mendanai aktiva (setelah biaya-biaya modal) dikeluarkan dari analisis. Disamping hal itu pengembalian investasi menunjukan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Juliana 2017).

Pengembalian aset menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dikelolanya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai *Return on asset*, maka akan semakin baik karena mengidentifikasikan bahwa suatu perusahaan tersebut semakin efektif dalam menggunakan atau memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan atau bisa disebut juga dengan laba.

Rasio Utang terhadap Ekuitas

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012), rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui antara total hutang dan modal sendiri. Rasio ini membantu mengetahui berapa besar aktiva suatu perusahaan yang dibayari oleh utang. Ada pula menurut Husnan dan Pudjiastutu (2004), rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan melunasi hutang dengan modal yang dimiliki.

Jumlah utang yang termasuk dalam struktur modal sangat penting mempertimbangkan perhitungan risiko dan keuntungan yang kemungkinan diperoleh. Utang membawa risiko dikarenakan setiap utang biasanya menimbulkan keterikatan tetap bagi perusahaan berupa suatu kewajiban untuk membayarkan beban Bunga serta cicilan pinjaman pokok secara periodik (berkala).

Menurut Halim (2012), semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas pada suatu perusahaan, maka akan dapat mengidentifikasi bahwa buruknya keadaan keuangan pada perusahaan tersebut, dikarenakan semakin tinggi pula resiko keuangan yang akan ditanggung oleh perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena semakin besar proporsi dana yang berasal dari utang. Maka utang yang terlalu besar tersebut akan menggerus pengembalian (*return*) suatu yang diharapkan oleh investor sehingga harga saham menurun.

Rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan suatu proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasi tersebut. Semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas akan menunjukkan komposisi total hutang (jangka panjang dan jangka pendek akan semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, maka dari itu akan berdampak semakin besar beban perusahaan tersebut terhadap pihak luar atau bisa disebut dengan kreditur. Meningkatnya beban kreditur menunjukkan sumber modal suatu perusahaan berketergantungan dengan pihak luar tersebut, sehingga akan mengurangi minat terhadap investor dalam menanamkan dana tersebut dalam perusahaan yang menyebabkan turunnya harga saham dipasar modal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk mengumpulkan sampel sebanyak 6 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 36 data, sehingga jumlah data dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 data yang dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis regresi linier berganda

Tabel 3: Pengaruh Pengembalian Aset dan Rasio Utang terhadap Ekuitas terhadap Harga Saham Perusahaan sub sektor Farmasi Industri Barang dan Konsumsi

Variabel	Parameter					
	Mult. R	R Square	Konstanta	Koef. Regresi	Sig.	alpha
Pengembalian Aset				0.007		
Rasio Utang terhadap Ekuitas	0.375	0.140	7.149	0.143	0.000	0.05
Pengujian Signifikansi						
F hitung > F tabel = 4,519 > 3,275						
Keterangan: Harga Saham						
Sumber: Data sekunder yang diolah 2023						

$$Y = 7,149 + 0,007ROA + 0,143DER$$

Berdasarkan tabel 3, F hitung sebesar 4,519 lebih besar dari F tabel sebesar 3,275, artinya secara bersama-sama pengembalian aset dan rasio utang terhadap ekuitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor Farmasi Industri Barang dan Konsumsi. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,140 artinya kontribusi yang diberikan pengembalian aset dan rasio utang terhadap ekuitas sebesar 14,0% kepada harga saham perusahaan sub sektor Farmasi Industri Barang dan Konsumsi, sedangkan sisanya yaitu 86,0% disumbangkan oleh faktor-faktor lain diluar model.

Pengembalian aset dan rasio utang terhadap ekuitas berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat nyata 99% terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi industri barang dan konsumsi. Koefisien regresi pengembalian aset sebesar 0,007, artinya jika ada peningkatan pengembalian aset satu persen, maka harga saham perusahaan sub sektor farmasi industri barang dan konsumsi akan meningkat sebesar 0,007 persen atau sebaliknya dengan asumsi rasio utang terhadap ekuitas tidak berubah. Koefisien regresi rasio utang terhadap ekuitas sebesar 0,143, artinya jika ada peningkatan rasio utang terhadap ekuitas satu persen, maka harga saham perusahaan sub sektor Farmasi Industri Barang dan Konsumsi akan meningkat sebesar 0,143 persen atau sebaliknya, dengan asumsi pengembalian aset tidak berubah.

Analisis regresi linier sederhana

Tabel 4: Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham Perusahaan sub sektor Farmasi Industri Barang dan Konsumsi

Variabel	Parameter					
	Mult. R	R Square	Konstanta	Koef. Regresi	Sig.	alpha
Pengembalian Aset	0.059	0.004	7.383	-0.009	0.032	0.05

Pengujian Signifikansi

$t_{hitung} > t_{tabel} = 4,346 < 2,028$

Keterangan: Harga Saham

Sumber: Data sekunder yang diolah 2023

$$Y = 7,383 - 0,009 \text{ ROA}$$

Berdasarkan tabel 4, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.004, artinya pengembalian aset memberikan kontribusi sebesar 0,4% kepada harga saham perusahaan sub sektor farmasi industri barang dan konsumsi, sedangkan sisanya sebesar 99,06% disumbangkan faktor lain yang tidak diteliti. Pengembalian aset berpengaruh negatif dan signifikan pada tingkat nyata 95% terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi industri barang dan konsumsi. Koefisien pengembalian aset sebesar -0,009, artinya jika ada peningkatan pengembalian aset satu persen, maka harga saham perusahaan sub sektor farmasi industri barang dan konsumsi akan menurun sebesar 0,009 persen atau sebaliknya.

Tabel 5: Pengaruh Rasio Utang terhadap Ekuitas terhadap Harga Saham Perusahaan sub sektor Farmasi Industri Barang dan Konsumsi

Variabel	Parameter					
	Mult. R	R Square	Konstanta	Koef. Regresi	Sig.	alpha
Rasio Utang terhadap Ekuitas	0.170	0.029	7.200	0.125	0.020	0.05

Pengujian Signifikansi

$t_{hitung} > t_{tabel} = 4,028 < 2,028$

Keterangan: Variabel Harga Saham

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2023

$$Y = 7,20 + 0,125 \text{ DER}$$

Berdasarkan tabel 5, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.029, artinya rasio utang terhadap ekuitas memberikan kontribusi sebesar 2,9% kepada harga saham perusahaan sub sektor farmasi industri barang dan konsumsi, sedangkan sisanya sebesar 97,1% disumbangkan faktor lain yang tidak diteliti. Rasio utang terhadap ekuitas berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat nyata 99% terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi industri barang dan konsumsi. Koefisien rasio utang terhadap ekuitas sebesar 0,125, artinya jika ada peningkatan artinya rasio utang terhadap ekuitas satu persen, maka harga saham perusahaan sub sektor farmasi industri barang dan konsumsi akan meningkat sebesar 0,125 persen atau sebaliknya.

Pembahasan

Pengaruh Pengembalian Aset dan Rasio Utang terhadap Ekuitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Industri Barang dan Konsumsi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama pengembalian aset dan rasio utang terhadap ekuitas mampu meningkatkan harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dan Ratnasari. (2022), yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama pengembalian aset dan rasio utang terhadap ekuitas dapat meningkatkan dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Pengembalian Aset terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Industri Barang dan Konsumsi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembalian aset tidak mampu meningkatkan harga saham perusahaan sub sektor farmasi industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional maupun non operasional sangat rendah. Karena perusahaan lebih banyak memiliki total aktiva dibandingkan dengan laba bersih, kemungkinan banyak aktiva yang menganggur akibatnya hanya sebagian investor yang melirik dari segi profit assets. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darnita (2014), yang menunjukkan bahwa pengembalian aset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Rasio Utang terhadap Ekuitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Industri Barang dan Konsumsi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas mampu meningkatkan harga saham perusahaan sub sektor farmasi industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi. Hal tersebut menunjukan bahwa penurunan rasio utang terhadap ekuitas akan menyebabkan kenaikan Harga Saham, sementara kenaikan rasio utang terhadap ekuitas akan menyebabkan terjadinya penurunan harga saham. Hal ini menunjukan bahwa posisi jumlah hutang atau kewajiban lebih besar dibandingkan dengan jumlah modal bersih yang dimiliki, sehingga mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak luar besar juga. Besarnya beban hutang dapat mengurangi jumlah laba bersih yang diterima perusahaan dan akhirnya akan mengurangi keuntungan bagi pemegang saham. Rasio utang terhadap ekuitas dapat digunakan untuk

menggambarkan rasio hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan model perusahaan itu sendiri untuk memenuhi semua kewajibannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dan Nursito (2021), yang menyatakan bahwa rasio utang terhadap ekuitas dapat meningkatkan harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pengembalian aset dan rasio utang terhadap ekuitas secara bersama-sama dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Pengembalian aset dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Rasio utang terhadap ekuitas dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Adapun saran yang diberikan yakni sebagai berikut: 1) Bagi peneliti selanjutnya akan lebih baik jika terus memperbanyak jumlah sampel, ataupun mengembangkan penelitian baru dengan indikator variabel lain sehingga memperoleh hasil lebih baik mengenai harga saham perusahaan sub sektor farmasi industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Bagi pihak akademis diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pembelajaran pada mata kuliah manajemen keuangan khususnya mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan. 3) Bagi investor diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan maupun bahan referensi pengambilan keputusan dalam berinvestasi agar dapat mendapatkan hasil return yang baik. 4) Adapun saran untuk perusahaan dan investor dari penelitian ini adalah sebagai berikut: a). Perusahaan diharapkan mampu untuk terus meningkatkan kinerjanya, Khususnya sisi nilai asset, peningkatan laba, pengelolaan utang yang efektif dan efisien, penciptaan nilai tambah yang mempengaruhi harga saham sehingga para investor tetap percaya dengan menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut. b). Investor diharapkan sebelum berinvestasi dapat melakukan seleksi atau memilih perusahaan mana yang tepat dan cocok untuk menjadi ladang berinvestasi saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertha W. Hutapea. 2017. Pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 - 2016. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*. Hal 1-11.
- Darnita, Elis. (2014). *Analisis Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2018)*. Skripsi: Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Fauziah, Syifa., dan Priyanto, Aria Aji. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode. *Formosa Journal of Sustainable Research (FJSR)*. Vol. 1 No. 2 July 2022.

Hal. 193-210.

- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. (2012), *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Husnan dan Pujiastuti. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Penerbit UPP AMP YKPN
- Jogiyanto, Hartono. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Julian. (2021). Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Harga Saham, Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Stock Price. *Jurnal Nobel Management Review Vol 2 No 3*.
- Kasmir, Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis*. Prenadamedia Group : Jakarta. Halim. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media, ISBN: 978-602-318-025-7.
- Lutfiah, Devi., dan Soegoto, Dedi Sulistiyo. (2019). Return On Assets, Debt To Equity Ratio, And Earning Per Share Impact On Stock Price In Property Companies Stock Exchange. *Internasional Conference on Business, Economic, Sosial Science and Humanities – Economics, Business and Management Track*. Vol. 112. Hal. 181-185.
- Ramadhan, Bayu., dan Nursito. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. 4.
- Ramadhani, Iksan. dan Ratnasari, Ina. (2022). The Effect Of Return On Assets (ROA) And Debt To Equity Ratio (DER) On Stock Prices On Insurance Sub Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2014-2018. *Management Research and Behavior Journal*. Vol. 2. No. 1, Juni 2022. Pp. 37-43
- Suharna, D., dan Fajarwati, A. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham. 5.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang *Pasar Modal*.